

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan hasil penelitian tentang hubungan faktor ekonomi dengan kejadian hipertensi di Desa Lereng di wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26-28 September 2019 dengan jumlah responden 85 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat:

B. Analisa Univariat

1. Faktor Ekonomi

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Faktor Ekono di di Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019

No	Ekonomi	N	(%)
1	Tinggi	48	56,5
2	Rendah	27	43,5
Total		85	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden berstatus ekonomi tinggi yaitu sebanyak 48 responden (56,5%)

2. Kejadian Hipertensi

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Hipertensi di Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok tahun 2019

No	Hipertensi	N	(%)
1	Hipertensi	45	52,9
2	Tidak hipertensi	40	47,1
Total		85	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mengalami hipertensi yaitu sebanyak 45 responden (52,9%).

C. Analisa Bivariat

Analisa bivariat ini menggambarkan hubungan konsumsi natrium, kolesterol dan aktivitas fisik dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia 36-45 tahun di wilayah kerja Puskesmas Kampar tahun 2019. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Kejadian Hipertensi

Faktor ekonomi	Hipertensi				Total		P value	POR (CI=95%)
	Ya		Tidak hipertensi		N	%		
	N	%	N	%				
Tinggi	34	70,8	14	29,2	48	100		
Rendah	11	29,7	26	70,3	37	100	0,002	4,5
Jumlah	45	52,9	40	47,1	85	100		

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 48 responden yang berstatus ekonomi tinggi terdapat 14 responden (29,2%) yang tidak mengalami hipertensi, sedangkan dari 37 responden yang berstatus ekonomi rendah terdapat 11 responden (29,7%) yang mengalami hipertensi. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Ini berarti ada hubungan faktor ekonomi dengan kejadian hipertensi.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai POR=4,5. Hal ini berarti bahwa responden yang berstatus ekonomi tinggi berpeluang 4 kali mengalami hipertensi dibandingkan responden dengan status ekonomi rendah.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada Bab ini membahas hasil penelitian tentang faktor ekonomi dengan kejadian hipertensi di Desa Lereng di wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2019. Adapun ulasan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut ini :

1. Hubungan Faktor Ekonomi dengan Kejadian Hipertensi di Desa Lereng Wilayah Kerja Puskesmas Kuok Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 48 responden yang berstatus ekonomi tinggi terdapat 14 responden (29,2%) yang tidak mengalami hipertensi, sedangkan dari 37 responden yang berstatus ekonomi rendah terdapat 11 responden (29,7%) yang mengalami hipertensi. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Ini berarti ada hubungan faktor ekonomi dengan kejadian hipertensi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai $POR=4,5$. Hal ini berarti bahwa responden yang berstatus ekonomi tinggi lebih berpeluang 4 kali mengalami hipertensi

Menurut asumsi peneliti, responden yang berstatus ekonomi tinggi, tetapi tidak mengalami hipertensi, karena 6 responden selalu mengontrol kesehatan dengan aktif memeriksa tekanan darah, 4 orang mengurangi asupan garam dan 4 orang selalu olahraga dengan teratur. Sedangkan responden yang berstatus ekonomi rendah, tetapi mengalami hipertensi karena responden 7 orang mengalami stres di dalam rumah tangga dan 4 orang selalu mengonsumsi lemak jenuh sehingga mengalami hipertensi.

Faktor ekonomi yang tinggi merupakan merupakan faktor yang berperan dalam pemilihan makanan. faktor ekonomi yang tinggi akan meningkatkan pembelian makanan yang tidak sehat seperti mengkonsumsi makanan yang cepat saji ketika sedang sibuk bekerja (Handoko, 2009).

Konsumsi lemak yang berlebihan dapat menimbulkan risiko hipertensi karena akan meningkatkan kadar kolesterol dalam darah. Kolesterol tersebut akan melekat pada dinding pembuluh darah yang lama-kelamaan pembuluh darah akan tersumbat diakibatkan adanya plak dalam darah yang disebut dengan aterosklerosis. Plak yang terbentuk akan mengakibatkan aliran darah menyempit sehingga volume darah dan tekanan darah akan meningkat (Morrell, 2015).

Makanan cepat saji seperti mie instan banyak mengandung garam yang dapat meningkatkan volume darah di dalam tubuh, yang berarti jantung harus memompa lebih giat sehingga tekanan darah naik Natrium memang bukan penyebab utama terjadinya hipertensi (Baliwati, 2016)

Hipertensi adalah kondisi medis ketika seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal. Secara umum seseorang dikatakan hipertensi jika tekanan darah sistolik/diastoliknya melebihi 140/90 mmHg (Sudarmoko, 2010).

Responden yang mempunyai sosial ekonomi tinggi cenderung mengkonsumsi ikan asin, makanan awetan, mie instan, penggunaan bumbu penyedap dan tidak membaca label kandungan gizi pada makanan kemasan. Sedangkan pada kelompok kontrol mempunyai kecenderungan yang tinggi dalam mengkonsumsi makanan asin, mengkonsumsi sayur-sayuran dan konsumsi buah pisang. Natrium memiliki hubungan dengan timbulnya hipertensi Semakin banyak jumlah natrium dalam tubuh, maka akan terjadi peningkatan volume plasma, curah jantung, dan tekanan darah. Namun respon seseorang terhadap kadar natrium di dalam tubuh berbeda-beda (Kartikasari, 2012).

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri yang mengangkut darah dari jantung dan memompa keseluruhan jaringan dan organ-organ tubuh secara terus-menerus lebih dari suatu periode (Irianto, 2014).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Suci (2017) yang menyebutkan ada hubungan yang bermakna antara faktor ekonomi dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia lebih dari 30 tahun di wilayah kerja Puskesmas Ukui Pangkalan Kerinci dengan p value 0,000

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Ningsih (2017) dengan judul hubungan status sosial ekonomi dengan kejadian hipertensi di Desa

Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Uji chi square memperlihatkan hubungan signifikan pada tingkat pendapatan ($p=0,000$) dan tingkat pendidikan ($p=0,005$) dengan kejadian hipertensi

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian hubungan faktor ekonomi dengan kejadian hipertensi di Desa Lereng di wilayah kerja Puskesmas Kuok tahun 2019, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Sebagian besar responden berstatus ekonomi tinggi
- b. Sebagian besar responden mengalami hipertensi
- c. Ada hubungan yang signifikan antara faktor ekonomi dengan kejadian hipertensi

B. Saran

1. Bagi peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam melaksanakan penelitian khususnya yang berhubungan dengan hipertensi

2. Bagi Masyarakat

Hendaknya masyarakat melakukan pemeriksaan rutin minimal 2 kali seminggu untuk mengecek tekanan darah lansia di Puskesmas dan menerapkan diit rendah garam dan tinggi serat untuk mencapai tekanan darah mendekati normal agar tidak terjadi komplikasi yang lebih berat.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan. Penelitian lanjutan diharapkan dapat meneliti faktor lain yang dapat memicu hipertensi. Selain itu, diusahakan memperbesar sampel penelitian sehingga hasilnya lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Andria. (2013). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian hipertensi Ejournal keperawatan (e-Kp) Volume 1. Nomor 1*. Diakses tanggal 02 April 2019
- Baliwati dkk. (2016). *Hipertensi The Silent Killer*. Jakarta: Yayasan Penerbitan Ikatan Dokter Indonesia.
- Cowin. (2009). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Hasta Therapetika Tugurejo Semarang*.
- Handoko. (2016). *Gambaran faktor ekonomi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Melati Kota Palembang*. Diakses tanggal 18 Juli 2019
- Hendra. (2012). *Faktor Risiko Penderita Hipertensi di Dusun XI Desa Buntu Bedimbar Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*". Skripsi. Sumatera utara
- Hidayat. (2014). *Metode penelitian keperawatan dan teknis analisis data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Indrayani.(2009). *Deteksi Dini Kolestrol, Hipertensi & Stroke*.Jakarta :Milestone.
- Irianto. (2014). *Memahami Berbagai Macam Penyakit*. Bandung: Alfabeta
- Kartini. (2016). *Hubungan Asupan Kalium, Kalsium Dan Magnesium dengan kejadian hipertensi*
- Kusmana.(2009). *Keperawatan Kardiovaskuler*. Jakarta: Salemba Medika
- Kartikasari. (2011). *Hubungan Tingkat Stres dan ekonomi Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang*
- Morrell. (2015). *Hubungan antara tingkat konsumsi kolesterol dengan hipertensi pada lansia di Desa Sukoraharjo*. Diakses tanggal 22 September 2019.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta hal. 37-8.

Ninsih. (2017). *Hubungan status sosial ekonomi dengan kejadian hipertensi di Desa Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro*. Diakses tanggal 01 Oktober 2019

Padila. (2013). *Terapi Hipertensi*. Bandung: Qanita

Pujiastuti. (2016). *Hubungan faktor ekonomi dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Klinik Sehat Hasta Therapetika Tugurejo Semarang*. Prosiding Konferensi. Diakses tanggal 12 Juli 2019

Shadine. (2010). *Hubungan Faktor Ekonomi Dengan Derajat Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Bahu Manado*.

Sudarmoko. (2010). *Teta Tersenyum Melawan Hipertensi*. Yogyakarta :Atma Media Press.

Suharjono. (2014). *Buku Ajar keperawatan Medikal Bedah Edisi 8*. Jakarta: Nuha Medika

Suci. (2017). *Hubungan yang bermakna antara faktor ekonomi dengan kejadian hipertensi pada penduduk usia lebih dari 30 tahun di wilayah kerja Puskesmas Ukui Pangkalan Kerinci*. Diakses tanggal 12 September 2019

Syamsudin. (2011). *Buku Ajar Farmakoterapi Kardiovaskular Dan Renal*. Jakarta:

Triyanto. (2016). *Pelayanan Keperawatan bagi Penderita Hipertensi*. Jakarta: Nuha Medika

Udjianti. (2010). *Keperawatan Kardiovaskular*. Jakarta: Salemba Medika.

WHO. (2012). *Kejadian hipertensi menurut WHO*. Diakses tanggal 12 Juli 2019

WHO. (2016). *Kejadian hipertensi menurut WHO*. Diakses tanggal 12 Juli 2019